

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat.⁷¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap data yang bersifat deskriptif.⁷² Dalam penelitian ini, data yang dikaji berupa ayat-ayat Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan konsep keadilan sosial dan Tafsir Maqashidi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan.

Penelitian kepustakaan dipilih karena objek yang diteliti berupa teks dan dokumen yang berkaitan dengan konsep keadilan sosial dalam Al-Qur'an. Seluruh data diperoleh melalui penelusuran terhadap berbagai sumber tertulis, baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini berupaya menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian sehingga diperoleh

⁷¹ Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, and Aida Rahmi Nasution, "Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif," *Jurnal Literasiologi* 11, no. 2 (2016). hlm.124-131

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019). hlm. 217

pemahaman yang komprehensif mengenai konsep keadilan sosial berdasarkan perspektif Al-Qur'an.⁷³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir Maqasidi sebagaimana dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Pendekatan *Tafsir Maqasidi* merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang berorientasi pada tujuan-tujuan (*maqasid*) yang hendak diwujudkan oleh syariat. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada makna literal ayat, tetapi juga menggali tujuan, hikmah, nilai kemaslahatan, serta relevansinya dengan perkembangan zaman. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menemukan nilai-nilai keadilan sosial yang terkandung dalam QS. An-Nisa [4]: 58, QS. Al-Maidah [5]: 8, dan QS. An-Nahl [16]: 90 berdasarkan tujuan utama diturunkannya ayat-ayat tersebut.⁷⁴

3.2 Data & Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri atas konsep, penafsiran, argumentasi, dan informasi yang berkaitan dengan keadilan sosial dalam Al-Qur'an. Data tersebut diperoleh melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi objek penelitian beserta berbagai literatur tafsir, *maqasid al-syarī'ah*, dan teori keadilan sosial yang mendukung analisis penelitian.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁷³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet.3 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). hlm. 3-5

⁷⁴ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2001.hlm. 128

3.2.1 Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data primer ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai menganalisis. Data rujukan dari data primer yang digunakan peneliti adalah ayat-ayat tentang keadilan yang dikumpulkan melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Kemudian dibatasi menjadi 3 ayat tentang keadilan sosial QS. An-Nisa [4]: 58, QS. Al-Maidah [5]: 8, dan QS. An-Nahl [16]: 90.

3.2.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan berbagai referensi yang mendukung analisis penelitian, antara lain buku-buku metodologi penelitian, buku ilmu tafsir, buku *maqasid al-syarī'ah*, artikel jurnal ilmiah terakreditasi, skripsi, tesis, disertasi, dan literatur mengenai teori keadilan John Rawls. Sumber data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat argumentasi dan memperluas analisis terhadap data primer.

- a. Buku Abdul Mustaqim dengan judul “*Argumen Keniscayaan Tafsir Maqasidi sebagai Basis Moderasi Islam*”

Buku ini merupakan karya Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., Guru Besar Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini pada mulanya disampaikan sebagai pidato pengukuhan guru besar pada tanggal 16 Desember 2019, kemudian dipublikasikan sebagai referensi ilmiah mengenai pengembangan tafsir Maqasidi. Dalam buku tersebut.

Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa *Tafsir Maqashidi* merupakan pendekatan penafsiran yang berorientasi pada tujuan-tujuan (*maqasid*) Al-Qur'an sehingga mampu menjembatani antara teks, konteks, dan kemaslahatan umat. Pendekatan ini juga dipandang sebagai salah satu landasan penting dalam membangun Islam yang moderat (*wasafiyah*) dengan tetap berpegang pada nilai-nilai universal Al-Qur'an seperti keadilan, kemanusiaan, persamaan, dan kemaslahatan.

Selain menjelaskan landasan filosofis tafsir Maqasidi, Abdul Mustaqim juga menawarkan langkah-langkah metodologis dalam menafsirkan Al-Qur'an, yaitu melalui analisis kebahasaan, pemahaman konteks historis, identifikasi maqasid ayat, serta kontekstualisasi makna sesuai perkembangan zaman.⁷⁵ Oleh sebab itu, buku ini dijadikan sebagai landasan teori utama dalam penelitian

⁷⁵ Rohayu Lidia Wati, M Kholilulloh Kholid, and Laila Sari, "Maqasid Al-Qur'an Dalam Tafsir Tematik: Pendekatan Hermeneutik Untuk Menjawab Tantangan Kontemporer," *Al-Mustofa: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025). hlm. 258

mengenai konsep keadilan sosial dengan pendekatan *Tafsir Maqasidi*.

b. Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili,

Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj merupakan karya Syekh Prof. Dr. Wahbah bin Mustafa az-Zuhaili, ulama dan pakar fikih asal Suriah. Tafsir ini terdiri atas enam belas jilid dan termasuk salah satu tafsir kontemporer yang banyak dijadikan rujukan di dunia Islam karena memadukan pembahasan akidah, syariat, bahasa, pendidikan, dan persoalan sosial secara seimbang.⁷⁶

Metode yang digunakan dalam *Tafsir Al-Munir* adalah metode *tahlili* dengan corak *fiqhi adabi ijtima'i*. Dalam setiap pembahasan ayat, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan makna kosakata, hubungan antarayat, sebab turunnya ayat, kandungan hukum, serta hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Tafsir ini juga banyak mengutip pendapat mufasir klasik maupun kontemporer sehingga menghasilkan penafsiran yang moderat, komprehensif, dan kontekstual. Oleh karena itu, *Tafsir Al-Munir* menjadi rujukan utama dari sumber primer dalam penelitian ini.

⁷⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Jil.1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1991), hlm. 5-10.

c. Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish shihab

Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an merupakan karya monumental Prof. Dr. M. Quraish Shihab, salah seorang mufasir Indonesia kontemporer. Tafsir ini terdiri atas lima belas jilid dan disusun menggunakan metode *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an berdasarkan urutan mushaf dengan memberikan penjelasan mengenai aspek bahasa, Munasabah ayat, asbabun nuzul, kandungan hukum, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.⁷⁷

Corak utama *Tafsir Al-Mishbah* adalah *adabi al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan), sehingga penafsirannya berusaha menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan persoalan kehidupan masyarakat modern. Bahasa yang digunakan juga relatif komunikatif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas tanpa mengurangi kedalaman analisis ilmiahnya.⁷⁸ Dalam penelitian ini, *Tafsir Al-Mishbah* digunakan sebagai salah satu rujukan untuk menganalisis konsep keadilan sosial pada QS. An-Nisa [4]: 58, QS. Al-Maidah [5]: 8, dan QS. An-Nahl [16]: 90.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 2 hlm.481

⁷⁸ M. Quraish Shihab. hlm. 54

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mencari kata '*Adala* dalam kitab *Mu'jam Mufaros Li Alfaz* kemudian didapatkan sebanyak 28 kata '*adala* dalam Al-Qur'an. Kemudian dipilih 3 ayat karna sesuai dan berkaitan dengan tema konsep keadilan sosial. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Memahami Maqashid al-Qur'an, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*ishlah al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*ishlah al-mujtama'*) dan kemaslahatan universal-global (*ishlah al-'alam*).
2. Memahami prinsip Maqashid Al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan (*jalb al-mashalih wa dar' al mafasid*), yang dibingkai dalam *ushul al-khamsah* (*hifdz al-din, al-nafs, al-'aql, al-nasl, al-mal*) ditambah dengan dua point lagi, yaitu *hifdz al-daulah* (bela negara-tanah air) dan *hifzh al-bi'ah* (merawat lingkungan).
3. Mengembangkan dimensi maqashid *min haits al-'adam* dan *min haits al-wujud*
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan Maqashid (*kulliyah dan juziyyah*).
5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadim*) dan masa sekarang (*jadid*)

6. Memahami teori teori dasar *Ulumul Qur'an* dan *Qawa'id* Tafsir dengan segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur *linguistik* bahasa Arab (melalui pendekatan *nahwu-sharaf*, *balaghah*, *semantik*, *semiotik*, *pragmatik*, dan bahkan '*hermeneutik*').
8. Membedakan antara dimensi *wasilah* (sarana) dan *ghayah* (tujuan), *ushul* (pokok) dan *furu* (cabang), *al-tsawabit* dan *al-mutaghayyirat*,
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai sebagai satu-satunya kebenaran.

Melalui teknik dokumentasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai konsep keadilan sosial dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap kehidupan masyarakat kontemporer.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik analisis yang

dilakukan secara sistematis terhadap isi suatu dokumen untuk memperoleh makna yang terkandung di dalamnya.⁷⁹ Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, serta menyimpulkan konsep keadilan sosial yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan pendekatan tafsir Maqasidi. Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah tafsir Maqasidi yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim, yaitu:⁸⁰

1. Memahami Maqashid al-Qur'an, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*ishlah al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*ishlah al-mujtama'*) dan kemaslahatan universal-global (*ishlah al-'alam*).⁸¹
2. Memahami prinsip *Maqashid Al-Syariah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan (*jalb al-mashalih wa dar' al mafasid*), yang dibingkai dalam *ushul al-khamsah* (*hifdz al-din, al-nafs, al-'aql, al-nasl, al-mal*) ditambah dengan dua point lagi, yaitu *hifdz al-daulah* (bela negara-tanah air) dan *hifzh al-bi'ah* (merawat lingkungan).
3. Mengembangkan dimensi maqashid *min haits al-'adam* dan *min haits al-wujud*
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *Maqashid* (*kulliyah dan juziyyah*).

⁷⁹ Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina, "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43.

⁸⁰ Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. hlm.170

⁸¹ Ibrahim and Bela. hlm. 137

5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadim*) dan masa sekarang (*jadid*)
6. Memahami teori teori dasar *Ulumul Qur'an* dan *Qawa'id* Tafsir dengan segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur *linguistik* bahasa Arab (melalui pendekatan *nahwu-sharaf*, *balaghah*, *semantik*, *semiotik*, *pragmatik*, dan bahkan 'hermeneutik').
8. Membedakan antara dimensi *wasilah* (sarana) dan *ghayah* (tujuan), *ushul* (pokok) dan *furu* (cabang), *al-tsawabit* dan *al-mutaghayyirat*,
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai sebagai satu-satunya kebenaran.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep keadilan sosial dalam Al-Qur'an, baik dari aspek tekstual maupun kontekstual, sehingga dapat menunjukkan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam menjawab persoalan keadilan sosial di era modern.